



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 619 - 624

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Modul Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun

Maryanti¹, Khadijah², Ahmad Syukri Sitorus³✉

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: antihasyugian20@gmail.com¹, khadijah@uinsu.ac.id², ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id³

Abstrak

Kegiatan dongeng yang selama ini dilakukan oleh pendongeng komunitas Kampung Dongeng Medan berpusat mentor atau kakak pendongengnya saja. Akibatnya anak usia 6-8 tahun ini pasif karena hanya menyimak cerita dari pendongengnya saja. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektifitas pelatihan DOCI dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak usia 6-8 tahun. Metode penelitian menggunakan R&D dengan pendekatan Borg and Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 6-8 tahun di Komunitas Kampung Dongeng Medan. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan modul pelatihan DOCI untuk meningkatkan dengan hasil validasi ahli media 90,0% berkategori sangat valid, sedangkan ahli materi dengan perolehan presentase 86,0% berkategori sangat valid, dan validasi praktisi dongeng diperoleh skor rata-rata 85,78% dinyatakan sangat valid. Uji coba skala kecil diperoleh 84,5% dan uji skala luas diperoleh 95,3% berkategori sangat praktis. Efektifitas modul pelatihan DOCI meningkat terhadap kemampuan bahasa dan sosial anak usia 6-8 tahun diperoleh skor *normalized gain* (N-Gain) 0,36 berada kategori efektif. pengembangan modul pelatihan DOCI dinyatakan meningkatkan pada kemampuan bahasa dan sosial anak usia 6-8 tahun.

Kata Kunci: Modul, Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik), Bahasa dan Sosial

Abstract

Fairy tale activities have been carried out by storytellers of the Medan Fairy Tale community centered on the mentor or brother of the storyteller. As a result, children aged 6-8 years are passive because they only listen to stories from the storyteller. The purpose of the study determines the feasibility, practicality, and effectiveness of DOCI training in improving language and social skills of children aged 6-8 years. The research method uses R&D with Borg and Gall approach. Subjects in this study were children aged 6-8 years in the Kampung Dongeng Medan Community. Collecting data form of observations, interviews, questionnaires, and documentation. Results showed the feasibility of the DOCI training module to improve with results of media expert validation 90.0% in very valid category, while material experts with a percentage of 86.0% in the very valid category, and validation of fairy tale practitioners obtained an average score of 85.78% stated very valid. Small-scale trials obtained 84.5% and broad-scale tests obtained 95.3% categorized as very practical. The effectiveness of the DOCI training module increased on the language and social skills of children aged 6-8 years. A normalized gain (N-Gain) score of 0.36 was an effective category. DOCI training module development is stated to improve the language and social skills of children aged 6-8 years.

Keywords: Module, DOCI (Little Fairy Tale) Training, Language and Social

Copyright (c) 2022 Maryanti, Khadijah, Ahmad Syukri Sitorus

✉ Corresponding author :

Email : ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2055>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut. Dongeng memiliki nilai yang positif dalam proses perkembangan anak, dan sangat penting memahami proses perkembangan psikologi anak dan kematangan psikologis pada diri anak (Widiastuti, 2016). Pada usia sekolah biasanya anak-anak lebih suka mendengarkan dongeng dengan melihat gambar, karena pada usia ini anak-anak belum memahami alur cerita secara utuh.

Menurut Piaget dan Kohlberg (Ardini, 2015) perkembangan moral berhubungan dengan aspek perkembangan lain terutama kognitif. Sehingga seharusnya bila seseorang telah mencapai kematangan kecerdasan perkembangan moral juga mengalami kematangan. Sebagai usaha untuk mengoptimalkan perkembangan moral pada anak untuk mencapai kematangan adalah melalui dongeng. Dengan dongeng anak diperkenalkan pada moral melalui dunia imajinasi.

Dongeng biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses penyebarluasannya, dongeng biasanya diceritakan secara lisan atau secara tulisan. Sebuah dongeng terkadang tidak sama persis alur ceritanya karena adakalanya dongeng ditambahkan atau dikurangi jalan ceritanya tergantung masyarakat yang penyebarluaskannya (Siagian, 2021). Dengan bantuan buku sangat membantu orangtua dan guru untuk mengarahkan anak agar lebih fokus kepada cerita yang dibawakan (Abdul Latif, 2014). Menurut Davidhizar and Lonser, terdapat empat manfaat dari mendongeng yaitu: mempertajam imajinasi anak usia 6-8 tahun, mengembangkan kemampuan berbicara, mengembangkan daya sosialisasi dan bisa menjadi sebagai sarana komunikasi (Juwita & Hastuti, 2017). Kemampuan bahasa anak usia 6-8 tahun dapat dikembangkan ketika menyampaikan keinginannya, mengeluarkan pendapat, serta memberi komentar kepada teman bermainnya (Rohmah, 2016).

Namun kegiatan dongeng yang selama ini dilakukan oleh pendongeng komunitas Kampung Dongeng Medan berpusat mentor atau kakak pendongengnya saja. Akibatnya anak usia 6-8 tahun-anak usia 6-8 tahun pasif karena hanya menyimak cerita dari pendongengnya saja. Belum mampu menceritakan kembali dongeng yang baru saja di dengar apa lagi membuat cerita sendiri. Berdasarkan observasi tersebut terlihat kegiatan dongeng yang dilakukan oleh pendongeng saja, cenderung membuat anak usia 6-8 tahun pasif dengan monoton menyimak. Salah satu cara meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak ialah melakukan pelatihan mendongeng. Mendongeng bisa dilakukan oleh orang tua pada waktu senggang, atau sebelum tidur. Diceritakan dalam bentuk hiburan dan mengandung pesan kebaikan. Fokus mendengar dongeng saja, juga tidak dapat mengembangkan sosial anak usia 6-8 tahun di masa covid 19 ini karena pembatasan jarak (*social distancing*) menyebabkan anak usia 6-8 tahun tidak bisa bermain dengan teman sebaya, anak usia 6-8 tahun juga tidak bisa berbagi cerita dari dongeng yang didengarnya. Sebagaimana yang kita lihat di lapangan bahwa anak usia 6-8 tahun-anak usia 6-8 tahun sangat senang berbagi cerita dengan teman-temannya saat bermain. Anak usia 6-8 tahun-anak usia 6-8 tahun se ring bertukar pikiran pada teman dengan cara yang unik. Cerita sering muncul saat melakukan permainan peran dan bermain boneka.

Selama ini dongeng yang dilakukan selalu berada di dalam kelas dan berpusat pada guru kelasnya saja. Akibatnya anak-anak hanya fokus mendengar dan tidak berani menceritakan kembali apa yang didengar dari gurunya. Imajinasi anak menjadi terbatas di seputar cerita guru saja.

Pelatihan dongeng perlu dilakukan oleh anak usia 6-8 tahun di Komunitas Kampung Dongeng Medan itu untuk menunjang kemampuan bahasa dan sosial di masa covid 19 ini. artinya dongeng itu berpusat kepada anak usia 6-8 tahun, guru atau orang tua cukup memberikan tema dan juga nama tokoh. Selebihnya biarkan anak usia 6-8 tahun berimajinasi dan berkreasi meramu cerita sesuai porsi anak usia 6-8 tahun. Dongeng yang berpusat

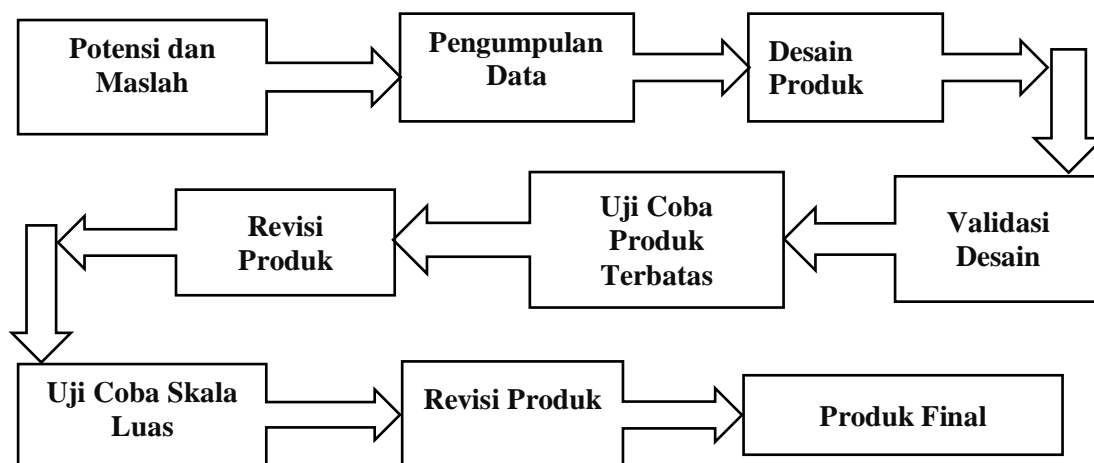
pada anak usia 6-8 tahun ini saya sebut ‘Dongeng Cilik’ dan disingkat menjadi (DOCI). DOCI memberi kebebasan berimajinasi dan brekreasi dengan menciptakan dongeng sendiri dan bisa menceritakan dongeng yang telah dikarang tersebut kepada teman-temannya. Baik secara virtual maupun tatap muka kepada siapa saja yang ingin mendengar dongeng. Dengan demikian anak usia 6-8 tahun dapat menjadi pembelajar dan sekaligus menjadi guru yang aktif untuk teman-temannya (Dawson & Beattie, 2018).

Maka perlu adanya pengembangan dari kegiatan dongeng tersebut terutama dalam hal membuat cerita sendiri. Berdasarkan hal tersebut mampu mengembangkan modul pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) terhadap kemampuan bahasa dan sosial di Komunitas Kampung Dongeng Medan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Kampung Dongeng Medan yang terletak di Jalan Pembangunan Baru Kecamatan Medan Amplas. Peneliti ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan mengacu pada modul Borg and Gall dikarenakan modul pengembangan Borg and Gall lebih efektif dan dinamis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif pada lembar penilaian akan diubah menjadi data kuantitatif berupa skala likert dengan kategori: angka 1= sangat tidak baik, angka 2= tidak baik, angka 3= cukup baik, angka 4= baik dan angka 5= sangat baik. Adapun instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Penelitian yang akan dilakukan di komunitas Kampung Dongeng Medan ini berbentuk pengembangan atau *research and deployment* (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall. Menurut Borg and Gall R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiono, 2019:752).

Menurut Borg and Gall ada 10 langkah. Adapun peneliti hanya akan sampai pada langkah ke tujuh. Berikut langkah dalam R&D pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian R&D yang diterapkan

Berikut penjelasan tahapan penelitian tersebut:

1. Tahap I, potensi dan masalah telah dilakukan dengan survei pendahuluan yang meliputi (1) kegiatan mendata dan menemukan sumber pustakan dan hasil penelitian relevan, (2) menganalisis kebutuhan pelatihan dongeng cilik untuk anak usia 6-8 tahun.
2. Tahap II, pengumpulan data awal pengembangan modul pelatihan DOCI, dilakukan dengan wawancara koordinator komunitas Kampung Dongeng Medan. Membuat catatan observasi pelaksanaan pelatihan DOCI.

3. Tahap III, desain produk yang meliputi: (1) merancang langkah-langkah pelatihan (2) merancang isi atau materi yang disampaikan saat pelatihan (3) merancang tabel atau rubrik yang dimasukkan dalam modul pelatihan (4) menyusun draft-draft tersebut menjadi sebuah prototipe modul pelatihan DOCI.
4. Tahap IV, validasi desain. Yaitu penilaian prototipe modul pelatihan DOCI. Pada tahapan ini yang terlibat dalam validasi ialah validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi dongeng.
5. Tahap V, Revisi desain. Suatu kegiatan merevisi kembali kesalahan-kesalahan berdasarkan saran dan masukan validator.
6. Tahap VI, uji coba prooduk. Pada tahap ini uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali, yakni uji coba terbatas yang dilakukan pada 5 anak usia 6-8 tahun, kemudian uji skala luas dilakukan pada 10 anak usia 6-8 tahun. Sehingga uji coba skala besar terdiri dari 20 anak usia 6-8 tahun.
7. Tahap VII, revisi produk yang dalam hal ini dijadikan produk final yang dikembangkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Validasi ahli media, Praktisi dogeng, materi, dan ahli ilustrator dilakukan dengan melihat kualitas Modul sebagai media pembelajaran. Ahli media kemudian dimohon untuk memberikan penilaian media modul yang dikembangkan sebagai ahli media, ahli praktisi dogeng, dan sedangkan ahli materi. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan angket. Dalam mencakup beberapa aspek yang harus dinilai. Penilaian terbagi menjadi dua jenis, yang pertama penilaian untuk media modul berbasis bentuk buku panduan dan yang kedua penilaian untuk media pembelajaran di sekolah sebagai bahan ajar. Pada penilaian media modul dan praktisi dongeng dan dinyatakan valid.

Modul yang telah dikembangkan kemudian diuji coba dan diperbaiki untuk melihat keefektifan modul dan kualitas dari modul tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Mendongeng Bagi Guru Anak Usia Dini dapat membantu guru untuk mendongeng dengan teknik yang baik dan benar. Penilaian uji coba dalam lingkup skala kecil terhadap produk pengembangan produk modul pelatihan DOCI diperoleh berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 338 dikali 100% dan dibagi bobot maksimal setiap butir pertanyaan angket yaitu 500 sehingga diperoleh persentase 78,33% yaitu berada pada kategori praktis.

Dilihat penilaian uji coba dalam lingkup skala luas terhadap produk pengembangan produk modul pelatihan DOCI diperoleh berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 1906 dikali 100% sehingga diperoleh persentase 95,3% yaitu berada pada kategori sangat praktis.

Pembahasan

Hasil efektifitas produk pengembangan modul pembelajaran jarak jauh berbasis komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDIT DOD Medan didapat dari penilaian hasil belajar yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang merupakan langkah akhir dalam pendekatan ADDIE yaitu *evaluation* (evaluasi), dari tahap implementasi sebelumnya kemudian tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi serta hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan.

Hasil pengujian efektifitas produk pengembangan modul pembelajaran jarak jauh berbasis komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *pre-test* diperoleh skor rata-rata 55,91 dan *post-test* diperoleh skor rata-rata 78,86 dengan demikian diperoleh skor *normalized gain* (N-Gain) adalah 0,52 yaitu berada pada kategori efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan modul pembelajaran jarak jauh berbasis komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

Temuan ini bermakna bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa. Namun demikian dalam Pengembangan Modul Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun

harus disesuaikan dengan keperluannya dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan media pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun, menjadi hal yang penting. Maka metode mendongeng terdiri dari aspek perkembangan kejiwaan dan merupakan sarana bagi anak untuk belajar tentang berbagai emosi, perasaan dan nilai-nilai moral (Abdul Latif, 2014). Sehingga penelitian terdahulu menyatakan dengan adanya pelatihan metode dongeng dapat menambah pengalaman belajar anak dalam memahami karakter tokoh dan dapat menilai mana yang dijadikan teladan dan sekaligus panutan.

Metode ini bisa digunakan karena anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap berpikir pra-operasional yang sudah menunjukkan kemajuan kemampuan pemikiran simbolis, sehingga dapat menggunakan simbol-simbol kata, gambar, atau angka (Tuanakotta & Indianti, 2018). Anak sudah mempunyai pemahaman mengenai ruang, memahami sebab akibat, memahami identitas, memahami angka, mampu mengategorikan, dan anak-anak menjadi lebih sadar akan fungsi dari pikiran, yang berupa kemampuan untuk membedakan tampilan dari kenyataan, kemampuan membedakan fantasi dengan realita (Papalia & Marorell, 2014).

Mendongeng bukan hanya sekedar membacakan cerita. Mendongeng memiliki beberapa teknik pembacaan cerita agar menjadi lebih menarik dan bisa diterima dengan baik oleh anak. Teknik mendongeng yang paling dasar adalah membaca langsung dari buku dongeng. Teknik ini menjadi efektif dan menarik apabila buku yang digunakan pendongeng juga menarik dan cocok untuk anak. Indikator mendongeng efektif adalah jika dongeng bisa dipahami anak dan anak dapat menangkap pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Penilaian dari ahli materi terhadap produk pengembangan modul pelatihan DOCI diperoleh berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 86,0% yaitu berada pada kategori sangat valid sehingga tidak perlu dilakukan revisi. penilaian ahli media terhadap produk pengembangan modul pelatihan DOCI diperoleh 90,0% yaitu berada pada kategori sangat valid. Penilaian guru terhadap pengembangan prodduk modul pelatihan DOCI berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu persentase 81,33% yaitu berada pada kategori sangat valid sehingga tidak perlu dilanjutkan ke tahap revsi. skor rata-rata keseluruhan persentase yaitu 85,78%, sehingga uji kelayakan dari para ahli dan praktisi dongeng terhadap pengembangan produk modul pelatihan DOCI masuk pada kategori sangat valid.

Penilaian uji coba dalam lingkup skala kecil terhadap produk pe pengembangan produk modul pelatihan DOCI diperoleh berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 338 dikali 100% dan dibagi bobot maksimal setiap butir pertanyaan angket yaitu 500 sehingga diperoleh persentase 78,33% yaitu berada pada kategori praktis. Dilihat penilaian uji coba dalam lingkup skala luas terhadap produk pengembangan produk modul pelatihan DOCI diperoleh berdasarkan perhitungan dari jumlah bobot angket yang didapat yaitu 1906 dikali 100% sehingga diperoleh persentase 95,3% yaitu berada pada kategori sangat praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini telah terlaksana dengan baik berkat bantuan koordinator Komunitas Kampung Dongeng Medan, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, M. (2014). *Mendongeng Mudah & Menyenangkan Aplikasi Penerapan dalam Mendukung Pembelajaran* (PT. Luxima). Jakarta.
- Amalia, T.Z. & Sa'diyah, Z. 2015. Bercerita sebagai Metode Mengajar bagi Guru Raudlatul Athfal dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 3(2):334-353
- Ardini, P. P. (2015). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun.

- 624 *Pengembangan Modul Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun – Maryanti, Khadijah, Ahmad Syukri Sitorus*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2055>
- Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Dawson, K., & Beattie, A. . (2018). Locating the Educaion in Outdoor Early Childhood Education. *Australian Journal of Environmental Education*, 26(1).
- Dewan, P. 2013. Reading Matters in the Academic Library. *Reference & User Services Quarterly*. 52(4):309-319.
- Fitriyyah, D. 2014. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mendongeng di TK ABA Karangduwur dan TK Masyithoh Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 11(2):169-184.
- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini
- Hurlock. E. (1998). *Perkembangan anak* Jakarta : Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta
- Juwita, S., & Hastuti, R. (2017). Program Identifikasi Tema Dongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Moral Pada Siswa Kelas Lima di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 167.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.22456>
- Nur Ahyani, Latifah. 2010. *Metode Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Moral Anak usia 6-8 tahun Usia Prasekolah*, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No 1.
- Papalia, & Mareorell. (2014). *Experience human development (13thed)*. New York: McGraw – Hill Education.
- Purwasi, N., & Yuliatiningsih, M.S. (2017). Pengembangan literasi sains anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media gambar seri. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(2), 1-7
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 27–35.
- Siagian, G. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Dongeng. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Suzanna Juwita. 2017. *Program Identifikasi Tema Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Tema Moral pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 3.
- Syamsiyah, Nur. Yufarlina, Farida. dan Rosita 020. *Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Dear You Karya Moammar Emka*, Diglosia , Volume 23, Nomor.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Penidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, M., & Indianti, W. (2018). Efektivitas Mendongeng Untuk Meningkatkan Pemahaman Respek Kepada Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 10(2), 83–102.
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol10.iss2.art2>
- Utomo, S. B. (2013). Mendongeng dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Agastya*, 3(1), 1-8
- Widiastuti, N. (2016). Peran Mendorong Dalam Melatih, 8(2), 10–29